

Hari Bumi 2020: Komitmen SBM ITB Ciptakan Ekosistem Pendidikan yang Bersinergi dengan Alam

BANDUNG – Pada peringatan hari bumi yang jatuh pada 22 April 2020, Sekolah Bisnis dan Manajemen (SBM) Institut Teknologi Bandung (ITB) memegang teguh komitmennya untuk mencapai zero waste pada 2025.

“Apa yang bumi butuhkan dari dunia pendidikan hari ini? Tidak lain adalah mendidik generasi masa depan kita yang bisa bersinergi dengan sistem alam,” ujar Melia Hariadi, Koordinator PRME SBM ITB.

SBM ITB merupakan kampus yang sudah menerapkan PRME yaitu Principal Responsibility Management Educations yang digulirkan oleh PBB Sejak 2016. Melia menjelaskan, pandemic Coronavirus Disease (Covid-19), telah membuktikan ketidaksiapan manusia mengantisipasi perubahan lingkungan. Bahkan kini, manusia dihantui berbagai ketakutan yang berimplikasi banyak pada sendi kehidupan.

“Kami mencoba memberikan pencerahan baru dalam sistem pendidikan bahwa bisnis hari ini dan masa depan harus terintegrasi dengan sistem alam,” ungkapnya. Untuk mencapai misi tersebut, mahasiswa SBM ITB tidak cukup menerima materi kuliah dari dosen kompeten.

Pendidikan juga harus holistik dengan ekosistem sosial yang menjadikan arena kampus sebagai living laboratorium. “Kami berkomitmen secara bertahap mewujudkan ekosistem pendidikan yang bersinergi dengan alam, baik dalam kebijakan pengelolaan kampus hingga praktek keberlanjutan sebagai kehidupan yang tidak terpisahkan dengan ekosistem sosial kampus,” tuturnya.

Berbagai langkah telah dilakukan SBM ITB untuk mencapai zero waste 2025 dan kampus dengan konsep circular economic. di antaranya:

1. Zero plastic waste

Program ini bernama zero plastic waste dari kantin SBM ITB. Sesuai dengan namanya, kantin SBM ITB tidak diperkenankan menjual produk-produk berkemasan plastik. Para tenant yang merupakan mahasiswa dan komunitas ini didorong mencari cara-cara kreatif untuk mengganti kemasan plastik.

“Reduce their waste and educate their consumer to be more environmental friendly,” ungkapnya.

2. Waste mapping and management

Untuk bisa menjadi zero waste campus, SBM ITB mencoba mengidentifikasi karakter waste yang ada di sekitar kampus dan mempelajari perilaku civitas SBM ITB dalam menghasilkan atau mengelola sampahnya. Dengan ini, ke depan akan dilakukan pemilahan sampah yang tepat guna dan menemukan stakeholder yang tepat untuk mengelolanya.

3. Energy Consumption Monitoring

SBM ITB memonitoring konsumsi energinya. Ia berharap, ke depan pihaknya bisa memanfaatkan big data monitoring tersebut sebagai upaya untuk melakukan penghematan energi di lingkungan SBM-ITB.

4. Student workshops: creative with waste and waste become products.

Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa bisa melihat, pengelolaan sampah merupakan bisnis opportunity yang tidak akan pernah lekang oleh waktu.

5. Gardening with companion planting approach.

Bumi membutuhkan bantuan manusia untuk membuatkannya oksigen-oksigen baru bagi manusia itu sendiri. Salah satu cara yang dilakukan SBM ITB adalah berkebun. Selain membantu bumi, gardening SBM memiliki fungsi lain. Yakni memperkenalkan kepada



School of Business & Management

civitas SBM ITB manfaat dan kesempatan dari tumbuhan-tumbuhan yang ditaman tersebut.

“Kebun adalah titik awal bagi SBM untuk membangun ekosistem pendidikan living lab menuju *circular economy*,” imbuhnya.

“Langkah SBM menuju kampus *circular economy* masih panjang, tapi kini kami sudah menuju kesana. *Becoming circular economy living lab campus is our dream*,” pungkasnya.

Selamat Hari Bumi!

_

Media Relations

SBM ITB